



3 Oktober 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

03 - 05 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 03 OKTOBER 2024
BERLAKU TANGGAL 03 - 05 OKTOBER 2024

KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Ahmad Yani, Jawa Tengah	: 86.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	: 70.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua Tengah	: 50.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Yuvai Semaring, Kalimantan Utara	: 47.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	: 40.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	: 40.0 mm
7) Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 35.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat Daya	: 27.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 26.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 24.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 10.0 mm/hari:

1) AWS BSD Serpong	: 24.0 mm
2) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 22.0 mm
3) Katulampa	: 19.4 mm
4) Kebun Raya Bogor	: 18.8 mm
5) AWS IPB Bogor	: 15.8 mm
6) Stamet Curug	: 11.0 mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat, Angin Kencang : Desa Cipeuteuy Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat
Sumber : <https://www.antaranews.com/>
- 2) Angin Kencang : Kelurahan Kedung Jaya Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor, Jawa Barat
Sumber : <https://www.metropolitan.id/>
- 3) Hujan Lebat : Kampung Atu Singkih (Kec. Rusip Antara), Kampung Jerata (Kec. Silihnara).
Kampung Pantan Tengah, Kampung Arul Pertik, Mekar Maju dan Kampung Wih Kiri (Kec. Rusip Antara).
Kabupaten Aceh Tengah, Aceh
Sumber : <https://lintasgayo.co/>
- 4) Puting Beliung : Desa Plosohajjo, Kecamatan Toroh, Grobogan, Jawa Tengah
Sumber : <https://boyolali.inews.id/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +1.0 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.43 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI -0.39 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal tanggal 01 Oktober 2024 terpantau di fase 1 (*Western hemisphere and Africa, netral*), yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia yang tidak berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh hingga Sumatra Barat, Sumatra Utara bagian Selatan, Riau, Kep. Riau, Sumatra Barat, Selat Malaka bagian Selatan, Laut

Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Maluku yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Jawa, Sebagian besar Pulau Kalimantan, Selat Makasar dan Sulawesi Tengah.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Maluku bagian utara dan Papua Selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Laut Natuna, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+2.5^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Slt. Malaka, Slt. Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+11.5$ yang menunjukkan kondisi signifikan, tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Pasifik Timur Filipina yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Samudra Pasifik Timur Filipina hingga Perairan Timur Filipina
- 6) Terdapat daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Samudra Hindia Barat Sumatra Barat, dari Selat Malaka hingga Sumatra Utara, dari Riau hingga Sumatra Barat Bagian Utara, dari Jawa Tengah hingga Jawa Barat, dari Jawa Timur hingga Jawa Tengah, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, dari Kalimantan Tengah Bagian Utara hingga Serawak, dari Pesisir Timur Kalimantan Timur hingga Kalimantan Selatan, dari Laut Banda hingga Teluk Bone, di Papua Pegunungan, di Laut Arafuru, dan di Laut Sawu. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Barat Laut Aceh, Selat Malaka, Kep. Riau, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Samudra Pasifik Timur

Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / konfluensi tersebut.

- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia selatan Jawa Bagian Barat, Laut Arafuru, dan Perairan Selatan Papua Bagian Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan..
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 03 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : teramati ke arah Barat Laut.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.43 dan nilai SOI +1.0. Nilai DMI sebesar -0.39 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 03 Oktober 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra Bagian Utara, Sebagian besar Kalimantan, sebagian besar Sulawesi, Pulau Alor, Maluku, Maluku Utara dan sebagian besar Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan

Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

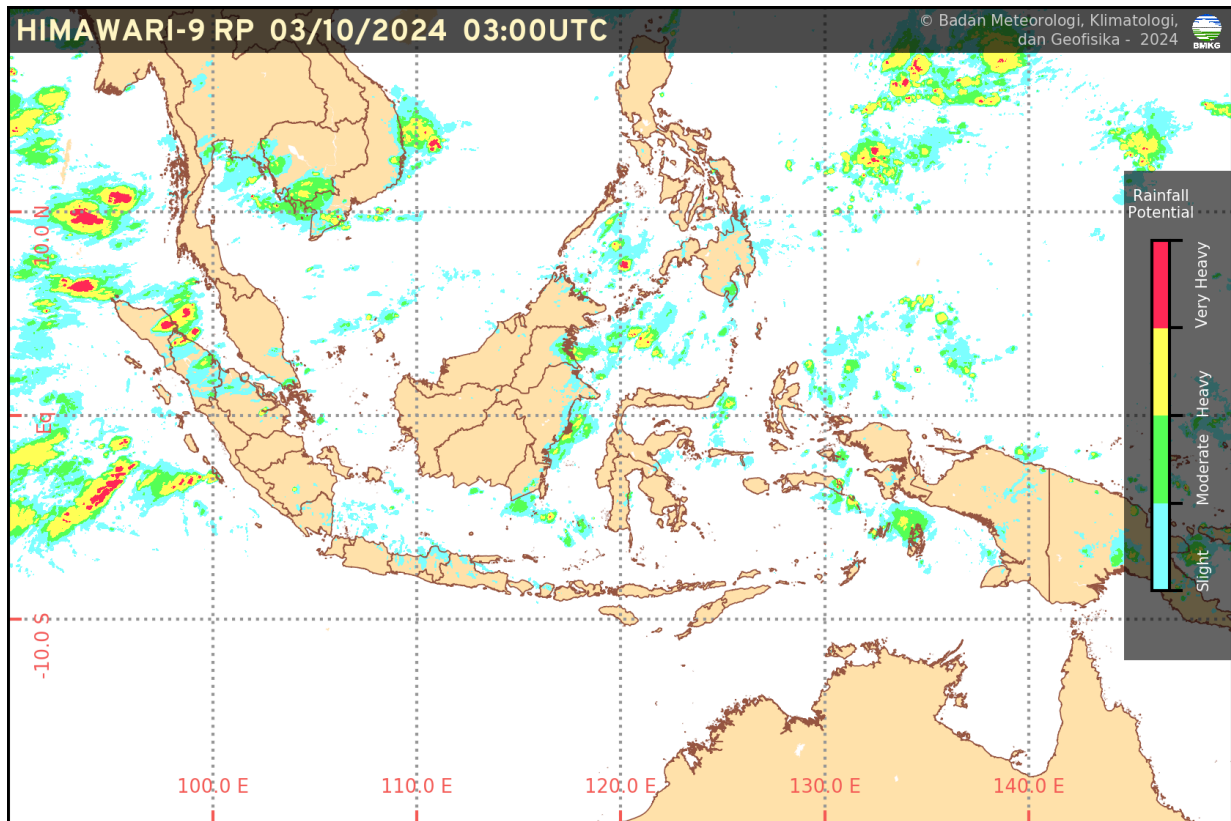
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

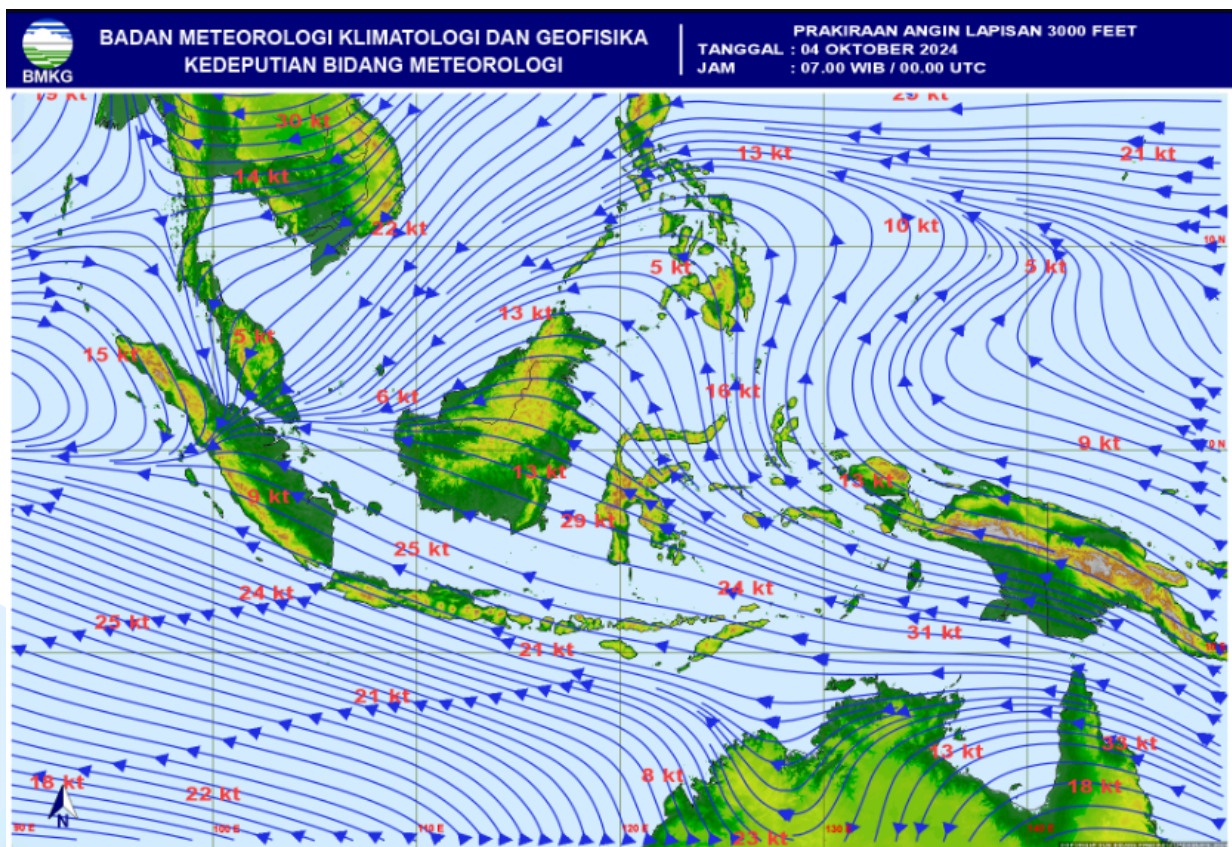
- 1) Pada Oktober I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Barat, Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sekitar Majene, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat dan sebagian Papua. Pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Jawa Barat bagian barat dan sebagian Papua Barat. Pada Oktober III 2024 meliputi Bengkulu bagian selatan, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian NTT dan sebagian Papua Barat.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 04 - 05 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudera Hindia barat Kep. Nias yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Utara hingga Sumatra Barat, Sumatra Utara bagian Selatan, Riau, Kep. Riau, Sumatra Barat, Selat Malaka bagian Selatan, Selat Makasar bagian selatan dan Laut Flores yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Laut Halmahera, Papua Barat bagian utara dan Samudra Pasifik utara Pulau Papua

yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Maluku bagian utara dan Papua Selatan
- d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator dan Low Frekuensi di Samudera Hindia barat Sumatra Barat yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- e. Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Pasifik Timur Filipina, dan di Samudra Pasifik Timur Laut Papua yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Samudra Pasifik Timur Filipina hingga Perairan Timur Filipina
- f. Terdapat daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di Selat Malaka, di Laut Natuna, di Sumatra Bagian Selatan, di Pesisir Utara Jawa Bagian Barat, di Laut Jawa, di Selat Malaka Bagian Selatan, di Kalimantan Tengah, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, di Laut Banda, di Pulau Seram, di Laut Seram, di Laut Aru, di Papua Pegunungan, di Papua Selatan, dan di Samudra Pasifik Utara Papua Barat. Daerah pertemuan angin (*konfluensi*) terpantau di Samudra Hindia Barat Laut Aceh, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, dan Samudra Pasifik Timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi / konfluensi tersebut.
- g. Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Hindia selatan Jawa Bagian Barat, Laut Arafuru, dan Perairan Selatan Papua Bagian Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut
- h. Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

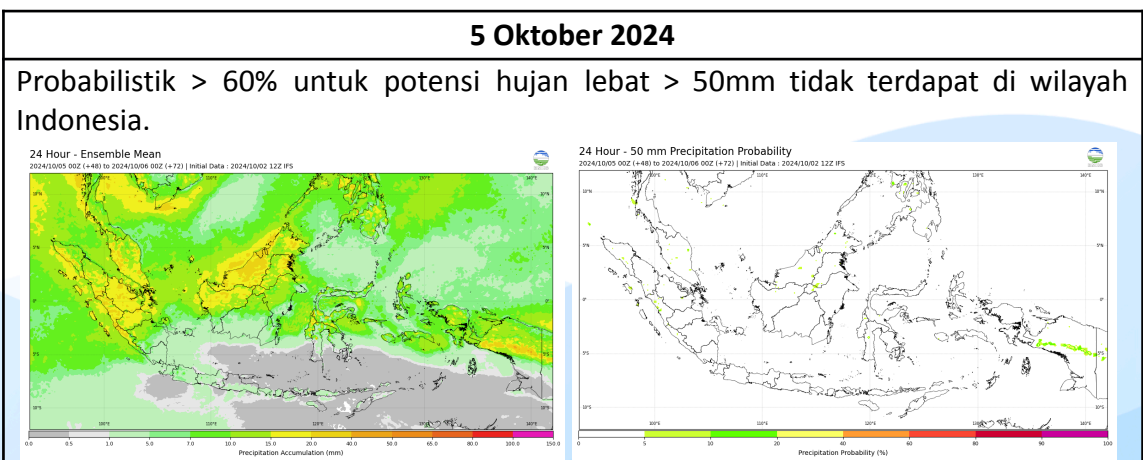
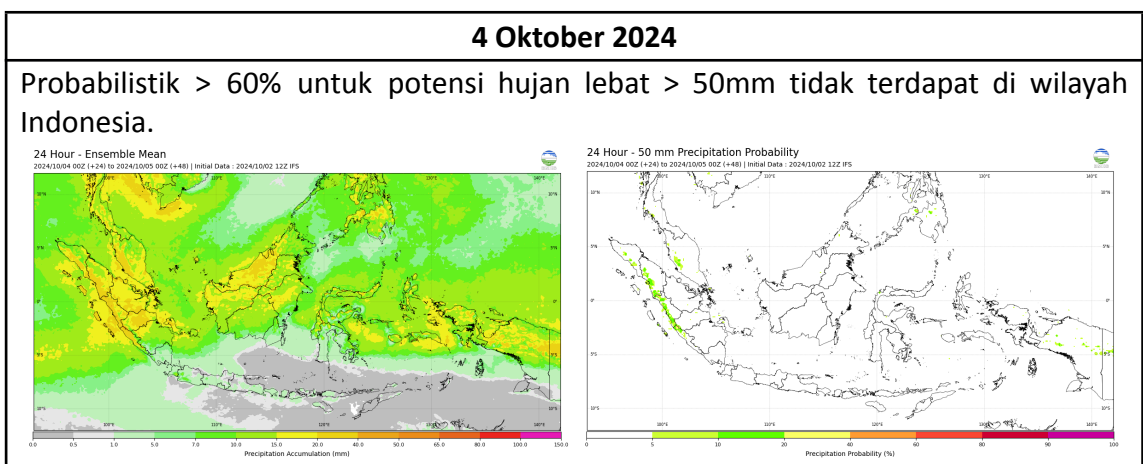
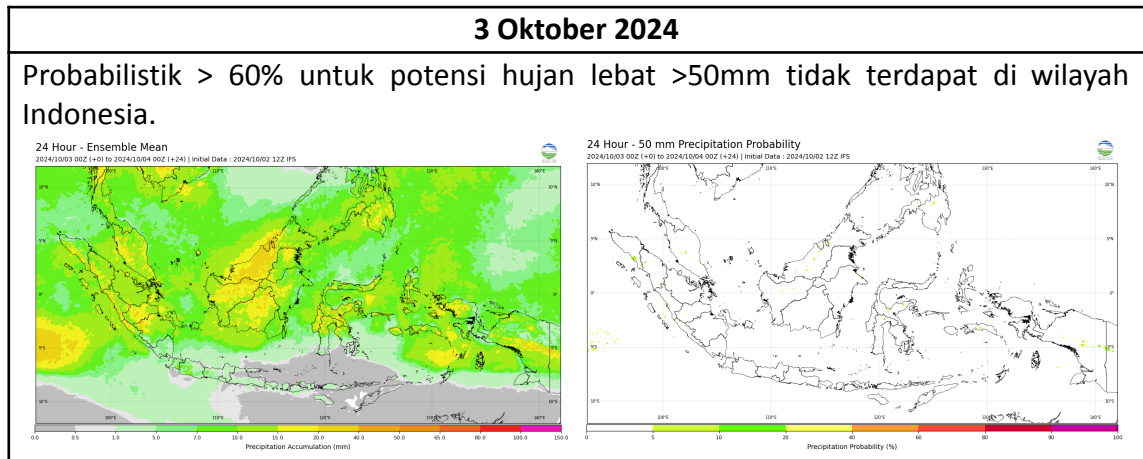


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 03 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 04 Oktober 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 3 - 5 Oktober 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, dan Papua.
Siaga	Kalimantan Barat
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Kalimantan Barat
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat Daya.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV
Tanggal 3 s/d 5 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
3 Oktober 2024	berawan - berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, Jakut, dan Jakbar	berawan tebal	berawan tebal
4 Oktober 2024	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Jakpus, Jakut, dan Jakbar; hujan sedang di Jaktim dan Jaksel	berawan tebal	berawan tebal
5 Oktober 2024	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel, Jakut, dan Jakbar	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakbar	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		3	4	5	6	7	8	9
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							

14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (03 - 09 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	3 - 9 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	3 - 9 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	3 - 7 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	3 - 5 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	3 - 4 Oktober 2024	NIHIL

6		Jambi	3 - 6 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	3 - 5 dan 9 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	4 dan 5 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	3 - 5 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	3 - 6, & 8 - 9 Oktober 2024	NIHIL
11		Banten	3 - 5 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	3 - 4 Oktober 2024	NIHIL
13	Jawa	Jawa Barat	3 - 4 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	3 - 4 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	3 Oktober 2024	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	3 - 5 Oktober 2024	NIHIL
20		Kalimantan Barat	3 - 8 Oktober 2024	9 Oktober 2024
21		Kalimantan Tengah	3 - 9 Oktober 2024	NIHIL
22	Kalimantan	Kalimantan Timur	3 - 4 dan 8 - 9 Oktober 2024	3 Oktober 2024
23		Kalimantan Utara	3 - 6 Oktober 2024	3 & 5 Oktober 2024
24		Kalimantan Selatan	3, 4, dan 8 Oktober 2024	NIHIL
25		Sulawesi Utara	3 - 9 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	3 - 6 Oktober 2024	NIHIL
27	Sulawesi	Sulawesi Tengah	3 - 5 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	3 - 5 dan 7 - 9 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	3 dan 8 - 9 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	8 - 9 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	3 - 9 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	3 - 8 Oktober 2024	NIHIL
33		Papua Barat Daya	3 - 9 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	3 - 8 Oktober 2024	NIHIL
35	Papua	Papua Tengah	3 - 4 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	3 - 4 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	3 - 4 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	3, 4 dan 7, 8, 9 Oktober 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, dan Papua.

2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di perairan Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Selat Malaka, Perairan P. Bangka – Belitung, Laut Natuna, Selat Karimata, Selat Makassar, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Banda, Laut Seram, Teluk Cenderawasih, Perairan utara Papua, dan Laut Arafuru.